

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI,
KINESTETIK) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V
SDN 4 RANTETAYO KAB.TANA TORAJA**

Srianti Tandi Lebang¹, Ali Latif², Erma Suryani Sahabuddin³

¹Administrasi Pendidikan, Pascasarjana

²Universitas Negeri Makassar

¹ anning.lebang@gmail.com, ²alilatif.unm.ac.id, ³ermasuryani@unm.ac.id,

ABSTRACT

Srianti Tandi Lebang., 2025. *The Influence of the VAK Learning Model (Visual, Auditory, Kinesthetic) on IPAS Learning Outcomes in Fifth Grade Students at SDN 4 Rantetayo, Tana Toraja Regency. Thesis. Study Program in Educational Administration with a Specialization in Basic Education, Postgraduate Program, Makassar State University. (supervised by Dr. H. M. Ali Latief, M.Pd. and Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si)*

This study uses an experimental research type with a quantitative research approach aimed at testing a specific theory by examining the extent of the influence of a teaching method (treatment) or variable, which is then analyzed statistically. The independent variable in this study is the use of the VAK (Visual, Audio, Kinesthetic) learning model, while the dependent variable is the students' learning outcomes in IPAS on the topic of the properties of light. The research design used is the nonequivalent control group design. The population in this study consists of all fifth-grade students, while the sample includes class V.A as the experimental group with 17 students and class V.B as the control group with 15 students. The research data were obtained using a learning outcome test on the properties of light in the form of pretest and posttest. The research data were analyzed using SPSS version 25. The data analysis technique used was the independent sample t-test. Based on the results of the inferential statistical analysis, a significance (2-tailed) = 0.000 was obtained, which is less than $\alpha = 0.05$. It can be concluded that the use of the VAK (Visual, Audio, Kinesthetic) learning model has an effect on the IPAS learning outcomes of students at SDN 4 Rantetayo, Tanah Toraja Regency, on the basic material of the properties of light.

Keywords: *VAK learning model, learning outcomes, properties of light.*

ABSTRAK

Srianti Tandi Lebang., 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SDN 4 Rantetayo Kab.Tana Toraja. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar.*

(dibimbing oleh **Dr. H. M. Ali Latief, M.Pd.** dan Dr. Erma Suryani Sahabuddin, M.Si)

Studi ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan seberapa besar pengaruh suatu pengajaran (*treatment*) atau variabel yang kemudian dianalisis secara statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik pada materi sifat-sifat cahaya. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V, sedangkan sampelnya adalah kelas V.A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas V.B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada sifat-sifat cahaya berupa *pretest* dan *posttest*. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data menggunakan analisis *independent sampel t-test* (uji-t). Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh sign. (*2-tailed*) = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja pada materi pokok sifat-sifat cahaya.

Kata kunci : *Model pembelajaran VAK, hasil belajar, sifat-sifat Cahaya.*

A. Pendahuluan

Setiap manusia berhak untuk mendapatkan yang namanya Pendidikan yang layak terutama untuk tingkat sekolah dasar (SD). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam Pembangunan nasional, karena melalui pendidikan dapat terbentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses peningkatan kualitas manusia dalam mengembangkan yang ada

pada diri sendiri sehingga mampu yang terjadi di sekitarnya.

Pendidikan yang berkualitas dapat di hasilkan dari guru yang berkualitas yang terdidik dan mampu mendidik peserta didiknya, maka Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang Pendidikan merupakan berbagai komponen yang terlibat di

dalamnya baik itu pelaksanaan Pendidikan dilapangan (guru), mutu Pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana Pendidikan dan mutu manajemen Pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan stategi pembelajaranyang lebih inovatif. Oleh karena itu, Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawah kualitas Pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Dengan demikian, Pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi dari yang dimilikinya melalui suatu interaksi peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Bab II pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangkah memcerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembambangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam melakukan pengajaran didalam kelas guru harus memperhatikan hal-hal yang kecil seperti yang di kemukakan oleh shoimin (2014) yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya Pendidikan itu tergantung dari apa yang diberikan dan di ajarkan oleh guru di dalamnya. Hal yang harus guru perhatikan adalah sebagai berikut, penguasaan materi pelajaran dalam merancang, mengelolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan berbagai metode, model, serta dapat menggunakan alat peraga dan media pembelajaran

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Adapun belajar menurut Shoimin, (2014, h.20) suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas Pendidikan. Peran guru atau murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi yang ada, keterampilan dan sikap. Belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar guru selalu dituntut untuk dapat menyuguhkan dan menciptakan situasi yang dapat memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses

pembelajaran yang berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik, agar senang dan bergairah untuk belajar. Belajar dapat dimaknai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dengan belajar manusia dapat tahu, memahami, mengerti dan dapat melaksanakan sesuatu dengan baik.

Dalam dunia Pendidikan, sains atau yang biasa dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPAS) merupakan salah satu mata Pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang. Pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sains atau ilmu pengetahuan alam berasal dari kata *natural science* yang berarti sesuatu yang alamiah dan berhubungan dengan alam.

Konsep IPAS di sekolah dasar merupakan konsep yang masih

terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Terkait dengan pembelajaran IPAS, tidak semua yang dipelajari oleh peserta didik hal-hal yang konkret. Pembelajaran IPAS memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman peserta didik dalam mempelajarinya. Untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan model. Model juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang merangsang proses berfikir peserta didik, model pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran dapat

membantu peserta didik dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Dengan diterapkannya model dalam pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru, namun juga akan membantu peserta didik untuk berpikir mengenai hal-hal konkret.

Keberhasilan peserta didik dalam dunia Pendidikan dan pengajaran merupakan harapan setiap guru dan orang tua peserta didik. Setiap guru dan peserta didik pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Agar hasil belajar peserta didik baik maka dibutuhkan variasi model atau metode pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Erma Suryani Sahabuddin, (2015, h. 95-114); Model pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH) yang diberlakukan di semua jenjang kualifikasi, termasuk di perguruan tinggi (dalam hal ini pembelajaran PLH pada Program Studi PGSD FIP UNM) selayaknya merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Pada Pasal 1 Ayat 1 dalam Peraturan Presiden ini, yang dimaksud dengan “Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja.

Hasil pengamatan yang dilakukan dikelas tinggi masih banyak peserta didik belum mencakup dan memenuhi ketiga gaya belajar yaitu secara

visual,auditory, kineshetik sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. terdapat beberapa peserta didik kurang dorongan secara individu untuk belajar dan semangat dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran berbentuk audio,visual,kinestetik (VAK) belum di gunakan secara maksimal. Pengembangan pembelajaran dalam hal motorik masih kurang,Dimana pembelajaran yang masih dilakukan satu arah yaitu peserta didik hanya dapat diberikan materi pembelajaran oleh guru sehingga peserta didik belum mengoptimalkan gaya belajar yang dimilikinya dari segi visual,auditory,kinestetik, agar belajarnya dapat terpenuhi.

Hasil perolehan data awal pada SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja detemukan bahwa guru yang mengajar dikelas V dengan mata Pelajaran IPAS masih cenderung

lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang kurang variative dan terkesan monoton sehingga:

1. Banyak peserta didik yang terlibat pasif dan tidak merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru dalam proses pembelajaran
2. Masih banyak yang kurang mengerti secara dalam dengan materi yang disampaikan hanya dengan mendengar guru atau membaca buku dan kurang interksi aktif yang dilakukan peserta didik dalam berfikir kritis
3. Peserta didik masih ada yang mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dan materi untuk pemahaman sesekali guru menggunakan metode diskusi,namun merasa kesulitan dalam membagi kelompok dan mengingat waktu.terkadang juga dalam proses pembelajaran hanya

beberapa peserta didik yang aktif hanya satu dua anak saja.sedangkan yang lain sibuk sendirii dan bermain-main dengan teman yang lain. Selain itu masih ada kekurangan sumber yang lain seperti sumber belajar maupun media pembelajaran yang digunakan.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS,peneliti memilih menggunakan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik karena semua peserta didik itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda pada umumnya peserta didik belajar melalui visual (apa yang dapat dilihat dan diamati) auditori (apa yang dapat didengar) kinestetik (apa yang dapat digerakakkan atau dilakukan) sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda-beda sesuai dengan model belajarnya masing-masing. Pada kelas V ada

beberapa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditory dan kinestetik. Itu dapat dilihat dari hasil percakapan saya dengan guru kelas V disekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Design. Group Design*). *Reality*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS.

- **Populasi dan Sampel**

- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 4 Rante Tayo Kab. Tanah Toraja. Sampel diambil dengan Teknik *simple random sampling*, dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok yakni kelompok

eksperimen (menggunakan model pembelajaran VAK) dan kelas kontrol (Menggunakan metode konvensional)

- **Prosedur Penelitian**

- **Tahap Persiapan:** Tahap ini meliputi tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan.

- **Tahap pelaksanaan:**

- Memberikan soal *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
- Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) dikelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol
- Memberikan *posttest*

kepada kedua kelompok setelah pembelajaran selesai.

3. Instrumen Penelitian

- Soal *Pretest-posttest* yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS. 25 butir soal dinyatakan valid dan reliable.

4. Teknik Analisis Data

- Uji normalitas dan homogenitas data untuk memastikan asumsi terpenuhi
- Uji hipotesis menggunakan uji-*T independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka di dalam bab ini akan dilakukan analisa pembahasan

yang dilakukan dalam penelitian ini. Deskripsi data adalah gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di SDN 4 Rante Tayo Kab. Tanah Toraja.

Data diambil menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa dan soal tes hasil belajar terdiri atas 25 item pilihan ganda yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran VAK (visual, Audio, Kinestetik). Soal tes tersebut kemudian diberikan kepada peserta didik kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.B Sebagai kelas kontrol. Setelah soal tes dijawab oleh responden, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian yaitu menggunakan SPSS versi 25. Setelah dilakukan penyebaran soal tes, maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban responden yang tergambar melalui tabel distribusi sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan Model

Pembelajaran	VAK
--------------	-----

(Visualization, Auditory, Kinesthetic)
Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 4 Rantetayo Kab. Tana Toraja

Penerapan model VAK dalam pembelajaran merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar IPAS siswa yang disebabkan karena kepasifan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran IPAS di SDN 4 Rantetayo Kab. Tana Toraja.

Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ini dalam penerapannya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan pelaksanaannya berpedoman pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka, yang telah diakui kelayakan penerapannya oleh dua validator ahli instrumen.

Alat ukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran digunakan instrumen lembar pedoman observasi guru dan lembar observasi siswa yang

telah divalidasi oleh validator ahli. Penggunaan instrumen lembar pedoman observasi tersebut dijadikan dasar pendeskripsian dan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) yang diukur berdasarkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

Sesuai dengan Modul Ajar, pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berdasarkan pada langkah-langkah berikut, antara lain: (1) Guru menyapa siswa dengan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, (2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran(Audio), (3) Guru mempersiapkan kelas dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, (4) Guru menyampaikan langkah-langkah dan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (5) Guru menyampaikan materi pembelajaran, (6) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan, (7) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan praktik terkait dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, (8) Guru membimbing siswa untuk melakukan praktek, (9) Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya tentang hasil dari kegiatan praktikum, (10) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (11) Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan (12) Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan berdo'a.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh ibu Neli Kalalembang selaku guru kelas yang mengajar di kelas tersebut. Penilaian pada lembar observasi guru digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK. Kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK dilaksanakan pada setiap pertemuan memiliki pencapaian keterlaksanaan yang berbeda-beda. Aspek-aspek yang diamati adalah langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VAK dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran setiap pertemuannya. Adapun keterlaksanaan pembelajaran

yang dilihat dari observasi mengajar guru dilihat berada pada kategori Sangat Baik. Analisis hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	77.5%	Baik
Pertemuan 2	80.0%	Baik
Pertemuan 3	82.5%	Sangat Baik
Pertemuan 4	87.5%	Sangat Baik
Rata-Rata	81.9%	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama di kelas eksperimen mencapai persentase 77.5% dengan interpretasi baik, pada pertemuan kedua mencapai persentase 80.0% dengan interpretasi baik, pada pertemuan ketiga mencapai persentase 82.5% dengan interpretasi sangat baik, dan pada pertemuan keempat mencapai persentase

87.5%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, rata-rata persentase total mencapai 81.9%.

Berdasarkan rata-rata persentase total observasi guru yang diperoleh di kelas eksperimen, aspek kinerja guru yang diamati meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik. Selain itu, guru melaksanakan peranannya yang optimal dalam proses pembelajaran, seperti mengontrol salah satu tahap pembelajaran (tahap merumuskan masalah) dilakukan dengan optimal, memotivasi siswa agar mampu mengkomunikasikan hasil perobaan yang diperoleh, sehingga dapat dikonfirmasi bersama kelompok lainnya dan guru. Dengan demikian, sudah ada dukungan yang cukup dari guru sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pembelajaran pada penelitian yang dilakukan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator penilaian aktivitas belajar siswa yaitu (1) siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, (2) siswa menyimak pada saat proses pembelajaran dengan media presentasi, (3) siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembimbingan guru, (4) siswa terlibat dalam kegiatan tanya jawab pada saat proses pembelajaran, dan (5) siswa bersemangat dan merasa tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa dievaluasi dengan membuat kesimpulan tentang apa yang mereka amati selama proses pembelajaran. Di kelas eksperimen, aktivitas observasi dilakukan selama empat pertemuan. Siswa melihat elemen partisipasi, kemandirian, dan kerja sama dalam

aktivitas kelas eksperimen. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa secara keseluruhan ditafsirkan dengan sangat baik. Analisis hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Siswa
Dalam Pembelajaran Menggunakan
Model Visualization, Auditory,
Kinesthetic (VAK)**

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan 1	64%	Baik
Pertemuan 2	80%	Baik
Pertemuan 3	88%	Sangat Baik
Pertemuan 4	92%	Sangat Baik
Rata-Rata	81%	Sangat Baik

Keberhasilan aktivitas siswa menunjukkan ketercapaian yang sangat baik di kelas eksperimen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas siswa di atas. Siswa menunjukkan hubungan antara partisipasi, kerjasama, dan kemandirian selama proses pembelajaran. Dengan adanya elemen partisipasi, kerjasama, dan

kemandirian yang lebih besar di kelas eksperimen, hasil belajar siswa meningkat. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran menggunakan model *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa adalah respons positif siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen.

Hal ini dibuktikan dengan hasil capaian *pretest* dan pencapaian hasil *posttest* siswa sebelum dan setelah diterapkannya model VAK dalam pembelajaran IPAS cenderung menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan dimana hasil *posttest* siswa jauh menunjukkan hasil belajar yang tinggi dengan skor rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen 80,59 dibandingkan hasil belajar *pretest*-nya hanya mencapai skor rata-rata yaitu 52,35.

2. Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa SDN 04 Rantetayo Kab. Tanah Toraja

Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) dalam pembelajaran IPAS. Pada tabel dibawah dapat dilihat hasil *pretest-posttest* dari jumlah 17 siswa pada kelas eksperimen dan 15 peserta didik pada kelas kontrol.

Tabel 4.3 Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Category	Eksperimen			
		<u><i>Pretest</i></u>		<u><i>Posttest</i></u>	
		F	%	F	%
81-100	Sangat Tinggi	0	0	6	35,3
61-80	Tinggi	1	5,9	11	64,7
41-60	Sedang	15	88,2	0	0
≤ 40	Rendah	1	5,9	0	0
Jumlah		17	100	17	100

Tabel 4.4 Rangkuman Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Category	Kontrol			
		<u><i>Pretest</i></u>		<u><i>Posttest</i></u>	
		F	%	F	%

81-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
61-80	Tinggi	0	0	13	86,7
41-60	Sedang	14	93,3	2	13,3
≤ 40	Rendah	1	6,7	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan table rangkuman hasil distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja, hasil pelaksanaan *posttest* ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Audio, Kinestetik) dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran IPAS memberikan dampak signifikan bagi kemajuan hasil belajar IPAS siswa SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja.

Pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik kelas eksperimen yang lebih menunjukan adanya perubahan hasil belajar IPAS peserta didik secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran VAK (Visual,

Audio, Kinestetik) dalam proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar IPAS peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 80.59 sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 69.67. Adapun selisih perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 10,92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja semakin membaik setelah diterapkannya model pembelajaran VAK (visua, audio, kinestetik) dalam proses pembelajaran IPAS.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* dengan catatan nilai signifikansi $<0,05$ berarti data tidak normal. Sebaliknya, nilai signifikansi $>0,05$ berarti data tersebut normal. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menampilkan data hasil belajar

mata pelajaran IPAS Peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas sebelum penggunaan model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai probabilitas pada kolom signifikansi data nilai tes akhir untuk *pretest* adalah 0.301. pada kelas kontrol uji *Shapiro-Wilk* nilai probabilitas pada kolom signifikansi data nilai tes awal untuk *pretest* adalah 0.126. Kedua nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga data penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas setelah penerapan penggunaan model pembelajaran VAK (visual, audio, kinestetik) pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai probabilitas pada kolom signifikansi

data nilai tes akhir untuk *posttest* adalah 0.136. pada kelas kontrol uji *Shapiro-Wilk* nilai probabilitas pada kolom signifikansi data nilai tes akhir untuk *posttest* adalah 0.266. Kedua nilai tersebut melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga data penelitian hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai probabilitas pada kolom signifikansi adalah 0.470. sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai probabilitas pada kolom signifikansi adalah 0.789. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tes *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang sama. Dengan kata lain, berdasarkan *Levene Statistic* di atas, data pada penelitian ini merupakan data yang homogen.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS Statistik menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* untuk *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol yaitu 0.993 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum di berikan perlakuan (*treatment*). Sedangkan hasil Uji-T untuk *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peserta didik antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran VAK. Sehingga hasil pengujian hipotesis menyimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain hipotesis pengujian yang diterima adalah terdapat pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik SDN 4 Rantetayo Kab. Tanah Toraja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait pengaruh model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan dikaji dengan berdasar kepada perspektif kajian teoritis para ahli dan fenomena empirik sesuai data penelitian yang dianalisis secara statik deskriptif dan statik inferensial.

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK) memungkinkan siswa untuk memilih gaya belajar mereka sendiri dan menemukan inti dari materi yang diajarkan oleh guru. Ini memungkinkan siswa memahami materi lebih dari yang mereka hafal dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana gambaran dari penerapan model *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK)

terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SDN 04 Rantetayo dilakukan melalui langkah-langkah proses, yaitu diawali dengan (1) Guru menyapa siswa dengan salam dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, (2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran(Audio), (3) Guru mempersiapkan kelas dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, (4) Guru menyampaikan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (5) Guru menyampaikan materi pembelajaran, (6) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan, (7) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan praktik terkait dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, (8) Guru membimbing siswa untuk melakukan praktek, (9)

Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya tentang hasil dari kegiatan praktikum, (10) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, (11) Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan (12) Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut kemudian diamati melalui kegiatan observasi sehingga diperoleh data hasil observasi mengajar guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS siswa SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja dengan berpedoman pada instrumen lembar observasi guru dan instrumen lembar observasi siswa yang telah divalidasi oleh dua validator ahli instrumen penelitian.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru, terutama di kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan model VAK selama empat pertemuan pada umumnya menunjukkan aktivitas proses mengajar guru terlaksana dengan baik. Meskipun pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas proses mengajar guru dinilai cukup, ini tidak berarti bahwa aktivitas proses mengajar guru tidak terlaksana dengan baik pada pertemuan kedua, ketiga, atau keempat.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen sangat berbeda dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen berada dalam sangat tinggi, sedangkan hasil belajar siswa di kelas kontrol berada dalam kategori sedang karena perawatan mereka tidak didasarkan pada penerapan

model VAK dalam pembelajaran IPAS.

Hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen berbeda setelah tes karena kelas kontrol didominasi oleh guru dan kurangnya media pembelajaran selain buku pelajaran. Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan hasil belajar IPAS siswa masih kurang, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan karakteristik siswa dalam memahami pelajaran itu berbeda-beda. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Audiotory, Kinestehtic* (VAK) hasil belajar IPAS siswa meningkat berdasarkan nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 80.59 dan jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi

adalah 11 orang dengan persentase 64,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ini karena kelas eksperimen menerima perlakuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Didukung oleh penelitian oleh Shinta (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tidak mencapai hasil belajar yang sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran VAK.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wayan (2017) bahwa penggunaan model pembelajaran *Visual, Audiotory, Kinestehtic* (VAK) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Visual, Audiotory, Kinestehtic* (VAK).

Pembelajaran yang menggunakan panca indra, seperti aktivitas visual, auditory, dan kinestetik, membuat pembelajaran VAK menyenangkan. Selama proses pembelajaran, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Hasil ini mendukung penelitian Ikhsani dkk. (2019) yang menyatakan bahwa siswa akan mencapai prestasi yang sangat baik dalam aktivitas belajar mereka dan akan membuat lingkungan belajar yang bervariasi, efektif, dan menyenangkan. Halitus setuju dengan penelitian Apipah dkk.(2017) yang percaya bahwa mempertimbangkan ketiga modalitas belajar ini akan menjadi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran VAK di kelas eksperimen dapat membantu siswa belajar dengan baik dan meningkatkan hasil kognitif mereka.

Salsabila (2024) dalam penelitian lain menemukan bahwa model pembelajaran VAK meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman materi.

Sebagaimana pemaparan dari hasil penelitian ini ditinjau dari beberapa data hasil analisis terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta capaian hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran IPAS dan kemudian hasil pembahasan penelitiannya dikuatkan dengan hasil kajian teoritis dan empirik, dapat diyakini bahwa model pembelajaran VAK yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Selain dikuatkan melalui kajian teoritis-empirik, juga didasari hasil analisis pengujian statistik inferensial yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan

model pembelajaran *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK) pada mata Pelajaran IPAS siswa, sehingga hasil pembuktiannya dapat digeneralisasikan pada semua siswa kelas V yang ada di SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran IPAS di SDN 04 Rantetayo berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media presentasi dengan keterlaksanaan pembelajaran yang sangat baik.
2. Hasil belajar IPAS siswa SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja sebelum menerapkan pembelajaran dengan

menggunakan media presentasi yaitu rendah, setelah penerapan model pembelajara VAK dalam proses pembelajaran terdapat perubahan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi.

3. Penerapan model pembelajaran VAK dalam proses pembelajaran IPAS berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada siswa SDN 04 Rantetayo Kab. Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aunurrahman. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikuntu, S. (2016). *Dasar-dasarevaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aksara Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hisbullah, Nurhayati Selvi. *Pembelajaran ilmu pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Nasution, S. (2016). *Metode Research: penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab & Aminul Rosid Abdullah. (2019). *Prestasi belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara
- Shoimin, Aris. (2014). 68 *Model pembelajaran inovatif dalam*

kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trisanto. 2015. *Model pembelajaran terpadu: Konsep, Strategis, dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Arnas Duta Jaya
- Wagiran. 2016. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Artikel dan Jurnal

- Apipah, S & Kartono (2017). *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran VAK Dengan SelfAssesment*. Unnes Journal Of Mathematis Education Research, 6 (2), 148-156.
- Ashlikhah, V. A. A., & Annaziiha, L. (2022). *Efektivitas Penerapan Media Pamflet Dalam Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tarikh Islam Kelas I iDta*
- Salsabila, S. A. (2024). *Pengaruh Mpdel Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Mitigasi Bencana Di Kelas XI IPS SMA*

- Negeri 1 Jakarta*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, (2)2, 111-119.
- Sahabuddin, E.S. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational-Portofolio Suatu Tinjauan. *Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*, 95-114.
- Shinta, F. D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016*. [S1 thesis, UIN SATU tulungagung]..
- Suryadin, I Wawan Merta, Kusmiyati. (2017). *pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) terhadap motivasi dan hasil belajar IPAS*.